TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2536

KONSEP DASAR PENDIDIKAN PESANTREN DALAM SUDUT PANDANG RAHMAH EL YUNUSIYYAH

The Basic Concepts of Islamic Boarding School Education from the Perspective of Rahmah El Yunusiyyah

Futiha Alambarra Amaan Ahmada & Muhammad Isa Anshory
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
futihaalambarraaa@gmail.com; isaansori@dosen.iimsurakarta.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 1, 2024	Jan 6, 2024	Jan 9, 2024	Jan 12, 2024

Abstract

Pesantren is an educational institution in the form of a dormitory that plays a dual role in teaching general insights and providing guidance and care to students for 24 hours / day. The basic concept of education in pesantren includes Islamic religious learning, boarding guidance, and instilling values and norms. The pesantren equips its students with specific religious insights and general knowledge accompanied by religious spiritual guidance, character education, and the cultivation of noble manners. One of the educational reformers who carried the concept of pesantren in her educational thought was Rahmah El Yunusiyyah. To find out how Rahmah El Yunusiyyah's basic concept of education towards pesantren, this research intends to explain Rahmah El Yunusiyyah's educational thinking used in building her school. In conducting this research process, the author uses a literature study-based qualitative method in which the final findings of the research are in the form of descriptive explanations. From the analysis, it is known that in the establishment of her school, Rahmah El Yunusiyyah specialized in education for women. Meanwhile, the basic concept of pesantren education promoted by Rahmah El Yunusiyyah is summarized in the triangle of woman's education which includes education in schools, education in dormitories, and education in the community. This concept applies the cooperation of educators/teachers, caregivers in dormitories, parents and the community in providing education to children. This aims to produce a generation of women who are competent in their role as mothers who are the first school for their children in the future.

Keywords *: Pesantren, Education Concept, Rahmah El Yunusiyyah*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Pesantren merupakan lembaga pendidikan berbentuk asrama yang berperan ganda dalam mengajarkan wawasan secara umum serta memberi bimbingan dan pengasuhan kepada santri selama 24 jam/hari. Konsep dasar pendidikan yang ada di pesantren meliputi pembelajaran agama Islam, bimbingan keasramaan, serta penanaman nilai dan norma. Pesantren membekali santrinya dengan wawasan keagamaan secara khusus serta ilmu pengetahuan secara umum yang disertai dengan pembinaan spiritual keagamaan, pendidikan karakter, serta penanaman adab dan akhlak mulia. Salah satu tokoh reformator pendidikan yang mengusung konsep pesantren dalam pemikiran pendidikannya adalah Rahmah El Yunusiyyah. Untuk mengetahui bagaimana konsep dasar pendidikan Rahmah El Yunusiyyah terhadap pesantren, penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan pemikiran pendidikan Rahmah El Yunusiyyah yang digunakan dalam membangun sekolahnya. Dalam melakukan proses penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka yang mana temuan akhir penelitian berbentuk penjelasan deskriptif. Dari hasil analisis diketahui bahwa dalam pendirian sekolahnya, Rahmah El Yunusiyyah mengkhususkan pendidikan kepada kaum perempuan. Sedangkan, konsep dasar pendidikan pesantren yang diusung Rahmah El Yunusiyyah yakni terangkum dalam tri tunggal pendidikan perempuan yang meliputi pendidikan di sekolah, pendidikan di asrama, dan pendidikan di masyarakat. Konsep ini menerapkan kerja sama pendidik/guru, pengasuh di asrama, orang tua dan masyarakat dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Hal ini bertujuan untuk mencetak generasi perempuan yang berkompeten dalam perannya sebagai ibu yang merupakan sekolah pertama bagi anaknya kelak.

Kata Kunci: Pesantren, Konsep Pendidikan, Rahmah El Yunusiah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mendidik yang dilakukan untuk meningkatkan pola pikir seseorang/kelompok dalam rangka mencetak generasi yang bermanfaat demi kemajuan masyarakat, bangsa, negara, serta agama. Sebelum adanya lembaga pendidikan yang berbentuk formal seperti sekolah, upaya ini dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Seiring berjalannya waktu, kesadaran masyarakat akan pendidikan semakin meningkat. Begitu pula, dengan adanya reformasi pendidikan dari zaman ke zaman juga menjadikan pendidikan masa kini semakin luas dan mudah diakses.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi masyarakat dalam menimba ilmu dan mengenyam pendidikan. Adapun salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan pelayanan dan operasional 24 jam/hari adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis asrama yang menekankan pada pembinaan spiritual keagamaan, pendidikan karakter, penanaman moral dan etika, serta pengembangan wawasan yang luas seiring perkembangan zaman. Lembaga pendidikan ini memiliki tugas yang berat karena mengambil alih tugas oang tua yang bertanggungjawab dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai serta menerapkan norma-norma dan aturan kepada anak sehari-hari.

Salah satu tokoh reformator pendidikan yang menerapkan sistem pemikiran pendidikan berbasis asrama ialah Rahmah El Yunusiyyah. Rahmah El Yunusiyyah merupakan seorang wanita dari suku Minang yang membangun Sekolah Diniyyah Putri berbasis asrama khusus perempuan. Dalam pandangannya, wanita memiliki hak yang sama dan setara dengan laki-laki dalam memperoleh pendidikan. Hal ini berdasarkan dalil yang mewajibkan laki-laki maupun perempuan dalam menuntut ilmu. Dilain sisi, hal ini juga dikarenakan wanita akan tumbuh menjadi seorang ibu yang merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya kelak. Kemudian, anak-anak inilah yang nantinya akan menjadi penerus bangsa menggantikan generasi sebelumnya.

Telah diketahui bahwa pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan berbasis asrama (menginap) yang didalamnya ada pengkajian ilmu agama. Hal ini selaras dengan pemikiran Rahmah El Yunusiyyah yang juga menerapkan hal tersebut dalam pendidikan yang telah digagasnya. Namun, Rahmah hanya berfokus pada pendidikan wanita. Karena pemikiran pendidikan Rahmah El Yunusiyyah berupa feminisme pendidikan bagi kaum perempuan. Dari latar belakang inilah, artikel ini bermaksud membahas konsep dasar pesantren dari sudut pandang Rahmah El Yunusiyyah yang hanya berfokus pada pesantren putri saja.

METODE

Dalam meneliti, menelaah, dan memahami serta menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *library research* atau studi pustaka. Sumber data diambil dari beberapa naskah tertulis yang berupa buku, jurnal, web, dan lainnya. Data yang dihasilkan merupakan hasil temuan dan telaah dari beberapa sumber yang relevan dengan judul. Adapun prosedur dari penelitian ini yakni dimulai dengan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, dan kemudian menarik kesimpulan. Dalam upaya analisis dan pengolahan data, penulis memadukan antara konsep dasar pendidikan pesantren yang ditemukan dengan hasil pemikiran pendidikan Rahmah El Yunusiyyah berdasarkan sumber yang terpercaya. Kemudian hasil olahan data ini menjadi sebuah kesimpulan yang mana padanya terdapat interpretasi serta tambahan penjelasan dari sumber tertulis yang mendukung. Bentuk akhir dari analisis data ini berbentuk teks deskriptif yang menjelaskan hasil temuan.

HASIL

1. Penjelasan terkait Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan sekaligus pengasuhan yang berperan sebagai pengganti orang tua bagi santri. Dalam kesehariannya, pesantren menerapkan sistem pendidikan Islam serta penerapan nilai dan norma dengan membangun kedekatan kepada santri serta pengawasan secara konsisten. Kata pesantren berasal dari kata "santri" yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang mendalami agama. Sedangkan imbuhan pe- dan -an dapat menyebabkan pengertian bersifat tempat. Sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat bagi santri atau tempat bagi seseorang yang mendalami ilmu agama.

Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren menyebutkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang memakai sistem berasrama dengan kyai sebagai pengasuh dan santri sebagai murid. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswa tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai (Anwar, 2016, p. 166). Disisi lain, disebutkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan nonformal dan tertua dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang pada umumnya mempelajari kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning) serta sebagai tempat bermukimnya para santri untuk memperoleh pendidikan agama Islam, memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Maesaroh & Achdiani, 2018, p. 348). Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua yang menerapkan sistem menginap bagi seseorang/kelompok (santri) untuk mendalami ilmu agama Islam melalui kitab-kitab klasik serta diajarkan dan dibimbing oleh seorang guru atau kyai yang juga berperan sebagai pengasuh.

Dalam fungsinya sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang bertaqwa, berwawasan luas dengan berlandaskan dalil keagamaan Islam, mandiri, serta memiliki moral dan adab yang mulia, yang dapat mengantarkan generasinya menjadi pribadi yang mampu membawa perubahan dan perbaikan bagi kehidupan masyarakatnya kelak. Dengan adanya generasi penerus yang berbekal ilmu dari pesantren diharapkan para-alumni ini dapat menjadi agen dakwah yang meneruskan peran pesantren dalam mengajarkan masyarakat kepada kehidupan yang lebih baik. Sehingga

dengan demikian tongkat estafet dakwah pesantren tidak hanya terhenti dalam proses pembentukan generasi penerus saja.

2. Rahmah El Yunusiyyah

Rahmah El Yunusiyyah lahir di Padang Panjang pada tanggal 29 Desember 1900 (Ajisman, et al., 2017, p. 21). Latar belakang kehidupan Rahmah El-Yunusiyyah yang sejak kecil berada di lingkungan keluarga yang berpendidikan dan taat beragama merupakan salah satu faktor pendorong terbesar yang menjadikan Rahmah El Yunusiyyah seorang reformator pendidikan. Ayahnya adalah Syaikh Muhammad Yunus seorang ulama besar dan terkenal pada masa itu. Sedangkan ibunya bernama Rafia, yang juga merupakan keturunan ulama, empat tingkat diatasnya masih ada hubungan dengan mamak Haji Miskin, sang pembaharu gerakan Paderi (Isnaini, 2016, p. 5). Rahmah memiliki empat saudara kandung yang salah satunya adalah pendiri *Diniyah School* di Sumatera, yakni kakaknya yang bernama Zainuddin Labay. Dari lingkungan keluarga inilah yang menjadikan Rahmah tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan pendidikan di era yang saat itu kehidupan sosial dan pendidikan tidak berpihak pada perempuan.

Pemikiran masyarakat yang tidak mendukung adanya peningkatan pendidikan kaum perempuan saat itu membuat Rahmah El Yunusiyyah giat mempelajari banyak ilmu. Selain belajar kepada ayahnya dan belajar di *madrasah* yang dikelola kakaknya Zainudin Labay, Rahmah juga belajar pendidikan agama di surau. Dari pengalaman inilah Rahmah menemukan ketidakpuasan karena pendidikan yang dilaksanakan berisifat koedukasi atau sistem pendidikan yang memberikan pelajaran kepada anak laki-laki dan perempuan secara bersama-sama di dalam satu ruangan; pendidikan campuran. Hal ini membuat Ramah sadar bahwa sistem pendidikan koedukasi membuat kaum perempuan terbatas untuk menerima pendidikan sesuai kebutuhannya. Sehingga, Rahmah akhirnya berinisiatif untuk menimba ilmu agama kepada beberapa ulama Minangkanbau serta belajar beberapa ilmu ketrampilan yang bermanfaat untuk kehidupan kaum perempuan.

Dari perjalanannya menuntut ilmu, Rahmah El Yunusiyyah semakin tersadar bahwa pendidikan bagi kaum perempuan sangatlah perlu. Karena agama Islam sendiri mewajibkan kaumnya untuk menuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini mendorong keinginan Rahmah untuk memajukan pendidikan bagi kaum perempuan di daerahnya. Rahmah memandang bahwa, perempuan adalah tonggak keberhasilan seorang anak. Sehingga akhirnya munculah pemikiran feminisme Rahmah El Yunusiyyah yang mana hanya

dititik beratkan pada persamaan pendidikan dan bukan pada emansipasi yang merujuk pada feminisme barat. Rahmah hanya menginginkan agar wanita mendapatkan posisinya sebagaimana ajaran Islam menempatkan kaum perempuan dalam hal mendapat pendidikan sesuai dengan Qur'an dan Hadits.

PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Pendidikan Pesantren

Konsep dasar atau bisa dikatakan sebagai awal pemikiran yang menjadi pedoman dalam pengembangan sesuatu. Kaitannya dengan pendidikan pesantren berarti mencakup ide atau gagasan terkait pendidikan yang akan diterapkan dalam pesantren. Pengertian pendidikan secara terminologi adalah suatu proses pengubahan sikap dan etika serta perilaku sesorang maupun kelompok tertentu dengan tujuan meningkatkan pola pikir melalui pelatihan atau pengajaran serta berbagai perbuatan yang bersifat mendidik (Ahmad, 2022, p. 50). Dalam kaitannya dengan pesantren, pendidikn ini dimaksdkan untuk mencapai perubahan sikap dan etika serta peningkatan pola pikir pada santri melalui sistem dan kegiatan yang disesuaikan dengan visi, misi, nilai, dan norma yang diusung pesantren.

Secara singkat konsep dasar pendidikan pesantren yakni menekankan pada pembelajaran keagamaan yang dibimbing langsung oleh seorang guru atau kyai serta dalam pelaksanaanya menerapkan sistem asrama dalam rangka pelatihan dan pengawasan santri untuk mengamalkan ajaran, nilai-nilai, dan norma agama yang telah diterimanya. Namun lebih jelasnya konsep dasar pendidikan pesantren dapat dilihat dari masing-masing bentuk atau tipologi pesantren. Karena dari bentuk pesantren inilah sistem pendidikan dapat terlihat jelas menyesuaikan dengan tujuan dari pesantren tersebut.

Menurut Kementrian Agama Republik Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 tentang Pondok Pesantren, telah dijelaskan bahwa ada empat bentuk pesantren, yakni: (1) Pesantren tipe A adalah pesantren yang seluruhnya dilaksanakan secara tradisional, (2) Pesantren tipe B adalah pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (Madrasah), (3) Pesantren tipe C adalah pesantren yang hanya merupakan asrama, sedangkan santrinya di luar, (4) Pesantren tipe D adalah pesantren yang menyelenggarakan sistem ponpes sekaligus sistem sekolah dan madrasah. Dalam menjalankan sistemnya, pondok pesantren pada umumnya memerlukan ustadz yang

membimbing dan mengajar serta memberikan teladan kepada santri (Fadhillah & Apriadi, 2020 p. 51-52).

Dalam pengertian lain, bentuk pesantren secara umum ada tiga (Nihwan & Paisun, 2019) meliputi pesantren *salaf* atau tradisional, pesantren *khalaf* atau modern, dan pesantren konvergensi *salaf* dan *khalaf* atau semi modern. Yang pertama, pesantren *salaf* yakni pesantren tradisional yang menyelenggarakan pembelajaran secara tradisional dengan fokus pembahasan kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya (Hayati, 2019, p. 105) tanpa ada tambahan pengetahuan umum. Metode yang digunakan yakni dengan pendekatan tradisional seperti *sorogan* atau *bandhongan*. Selain itu, peran seorang kyai dalam pesantren ini sangatlah kuat dan berpengaruh yang mana kedudukannya sebagai pemimpin serta biasanya juga sebagai pemilik pesantren. Sehingga, sistem pendidikan yang dianut serta semua peraturan dan adat istiadat pesantren bersumber dari kyai yang memiliki otoritas penuh atas pelaksanaan maupun perubahan kebijakan.

Yang kedua pesantren *khalaf* adalah pesantren modern yang sudah menerapkan pendidikan dengan pendekatan modern yakni dengan memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam sistem madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren (Anwar, 2016, p. 167). Manajemen pesantren modern sudah menerapkan manajemen yang modern, dengan visi misi yang jelas serta struktur yang rapi berikut dengan tugas-tugas yang diembannya. Berbeda dengan pesantren *salaf,* peran kyai di pesantren *khalaf* merupakan sebuah tugas dari yayasan untuk mengelola pesantren. Adanya pesantren *khalaf* ini dimaksudkan sebagai upaya untuk melahirkan pribadi yang berkarakter nilai-nilai pesantren tapi menguasai ilmu-ilmu modern yang selaras dengan perkembangan zaman (Nihwan & Paisun, 2019, p. 76).

Yang ketiga, yakni pesantren konvergensi *salaf* dan *khalaf* atau semi modern. Pesantren ini mengusung kedua konsep pesantren sebelumnya yang menggabungkan pembelajaran kitab klasik dengan ilmu modern. Meskipun masih penganut sistem pesantren *salaf*, pesantren jenis ini sudah mulai terbuka dengan perubahan dunia modern. Selain menyelenggarakan kajian kitab kuning, pesantren juga menyelenggarakan lembaga pendidikan formal agar santri dapat memahami ilmu umum dan agama sekaligus (Nihwan & Paisun, 2019, p. 79).

2. Pemikiran Pendidikan Rahmah El Yunusiyyah

Pemikiran pendidikan Rahmah El Yunusiyyah dapat dilihat dari pembentukan sekolah milik Rahmah. Setelah terusik dengan beberapa latar belakang diatas maka pada tanggal 1 November 1923 Rahmah El Yunusiyyah mendirikan sebuah perguruan agama putri pertama di Indonesia, yang berlokasi di Padang Panjang. Perguruan ini mula-mula di beri nama *Madrasah Diniyah lil Banat* yang kemudian lebih dikenal dengan nama Perguruan Diniyah Putri Padang Panjang. Berdirinya sekolah ini juga merupakan respon atas ketidakpuasan Rahmah El Yunusiyyah terhadap perkembangan pendidikan di Minangkabau. Hal ini dikarenakan Rahmah melihat bahwa pendidikan yang ada saat itu belum menjawab semua permasalahan yang dihadapi oleh kaum wanita.

Dalam konsep pendidikan di Sekolah Diniyyah Putri, Rahmah menerapkan sistem pendidikan terpadu, yaitu: memadukan pendidikan yang diperoleh dari rumah tangga, pendidikan yang diterima sekolah dan pendidikan yang diperoleh dari masyarakat di dalam pendidikan asrama. Dengan sistem terpadu ini, teori ilmu pengetahuan dan agama serta pengalaman yang dibawa oleh masing–masing murid dipraktekkan dan disempurnakan dalam pendidikan asrama di bawah asuhan guru–guru asrama. Kurikulumnya terdiri dari kelompok bidang studi agama, bahasa Arab, ilmu pengetahuan dan kelompok bidang studi ini diorientasikan kepada pembentukan pribadi muslimah dan kualitas diri (Wati & Eliwatis, 2021, p. 61).

Selanjutnya, berdasarkan cita-cita pendidikannya ini Rahmah merumuskannya menjadi tujuan perguruan Diniyah Putri yang didirikannya, yaitu "Melaksanakan pendidikan dan pengajaran berdasarkan ajaran Islam dengan tujuan membentuk putri yang berjiwa Islam dan ibu pendidik yang cakap, aktif serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air dalam pengabdian kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*." (Ajisman, et al., 2017, p. 119). Rahmah ingin melihat kaum wanita Indonesia memperoleh kesempatan penuh menuntut ilmu pengetahuan yang sesuai dengan fitrah wanita sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan mendidik mereka sanggup berdiri diatas kekuatan kaki sendiri, yaitu menjadi ibu pendidik yang cakap dan aktif serta bertanggungjawab kepada kesejahteraan bangsa dan tanah air, dimana kehidupan agama mendapat tempat yang layak (Ajisman, et al., 2017, p. 119).

3. Konsep Dasar Pendidikan Pesantren dari Pemikiran Pendidikan Rahmah El Yunusiyyah

Gagsan Rahmah El Yunuiyyah tentang penddikan pesantren dapat dilihat dari Sekolah Diniyah Putri miliknya. Sekolah berbasis asrama khusus putri ini menerapkan konsep keasramaan yang fokus pendidikan kepada pengajaran agama Islam dan pemberian bekal ketrampilan kermahtanggaan. Konsep pemikiran pendidikan Rahmah El Yunusiyyah dalam pesantren miliknya, dapat dilihat dari beberpa poin brikut:

1) Pendidikan untuk Semua

Yakni, konsep pendidikan berdasarkan pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam al-Quran dan Hadist Nabi yang memposisikan bahwa manusia memiliki kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan dalam batas tidak menyalahi fitrahnya. Untuk merealisasikan idenya tersebut Rahmah memulainya dengan mendidik kaum perempuan berdasarkan bimbingan agama dengan berbagai variasi keterampilan praktis yang berguna bagi kehidupan sehari-hari (Fatmawati, 2020, p. 168).

2) Pembaharuan Sistem Pendidikan

Kehadiran Sekolah Diniyah Putri Padang Panjang merupakan respon pembaharuan dalam pendidikan, yaitu pembaharuan pendidikan yang berorientasi kepada kebutuhan masyarakat (*social demand*) dalam bentuk sekolah kejuruan (Fatmawati, 2020, p. 167). Hal ini ditunjukkan dengan adanya pembelajaran agama Islam dalam kurikulum yang diterapkan dalam sekolahnya, yaitu (Fatmawati, 2020, p. 169):

a. Program pendidikan agama Islam.

   Program ini bertujuan agar peserta didik memiliki bekal pengetahuan agama Islam yang dapat dikembangkan dalam masyarakat. Cabang ilmu tersebut meliputi fiqih, tafsir, tauhid, akhlak (adab), hikmah tasyri', hadits, nahu, saraf, ushul fiqih, arudl, tarikh Islam, (Ajisman, et al., 2017, p. 80) yang kemudian bertambah dengan adanya pelajaran *hikmah tasyri, muthala'ah, muhadatsah, insya, Imla, qawa'id, mahfuzat, akhlak, staatsrecht,* pokok-pokok ilmu hayat, dan *khath.*

b. Program pendidikan kelompok

   Program ini berupa pendidikan anak dan keluarga yang didapatnya melalui pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di asrama. Tujuan program ini yakni dimaksudkan untuk mempersiapkan wanita menjadi ibu pendidik.

c. Program pendidikan bahasa Arab.

Program ini merupakan program unggulan di Diniyah Putri. Dengan penguasaan bahasa Arab, memungkinkan peserta didik mendalami agama Islam dari sumber-sumber asli yang berbahasa Arab.

Berbeda dengan sekolah perempuan lain yang menitikberatkan pada pelajaran kejuruan dan keputrian, Rahmah El Yunusiah menjadikan pelajaran agama sebagai pelajaran pokok sekolahnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan perempuan menurut Rahmah adalah meningkatkan kedudukan kaum perempuan dalam masyarakat melalui pendidikan modern yang berlandaskan prinsip–prinsip Islam. (Ajisman, et al., 2017, p. 71). Meskipun menitikberatkan dalam pendidikan keagamaan, Rahmah tidak membatasi anak didiknya dalam mempelajari ilmu umum. Hal ini dapat dilihat pada perubahan yang dilakukan Rahmah El Yunusiyyah pada tahun 1947 dengan memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mempelajari pelajaran umum sebesar 30 – 40 % (Ajisman, et al., 2017, p. 96).

3) Pengembangan Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Dalam aktivitas proses pendidikannya, hal ini dapat dilihat dari usaha Rahmah untuk memberikan pendidikan keterampilan praktis bagi kaum perempuan. Yang mana di sekolah ini tidak hanya diajarkan pengetahuan agama dan umum saja, jauh sebelum Kurikulum 2013 diberlakukan, kurikulum Sekolah Diniyah Putri sudah mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Ajisman, et al., 2017, p. 20). Keterampilan praktik yang diajarkan antara lain: keterampilan memasak, bertenun, industri rumah tangga, olahraga, dan P3K kepada peserta didiknya (Wati & Eliwatis, 2021, p. 59).

Dari konsep pemikiran inilah Rahmah El Yunusiah merumuskan sistem pendidikan yang diterapkan dalam Sekolah Diniyah Putri miliknya dalam "tri tunggal pendidikan perempuan" (Wati & Eliwatis, 2021, p. 58), yaitu: 1) Pendidikan di sekolah; 2) Pendidikan di asrama; dan 3) Pendidikan di masyarakat. Maksud dari tri tunggal ini yakni kerjasama antara pihak sekolah, penghuni asrama, keluarga, dan masyarakat serta lingkungan peserta didik. Dijelaskan dalam Ajisman (Ajisman, et al., 2017, pp. 128-129) bahwa konsep pendidikan yang dimaksud yakni, pendidikan yang diberikan secara formal di sekolah dapat diaplikasikan di asarama dibawah bimbingan pengasuh atau guru asrama yang kemudian apabila tiba waktunya kembali ke rumah atau masyarakat semua ilmu yang telah dipelajari dapat dipraktikkan dibawah pengawasan orang tua. Dengan kata lain, orang tua terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anaknya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep dasar pesantren yang diusung oleh Rahmah El Yunusiyyah dalam sekolahnya yakni pesantren konvergensi *salaf* dan *khalaf* atau semi modern. Dimana pesantren ini menggabungkan antara bentuk pesantren *salaf* (tradisional) dan *khalaf* (modern). Dalam sekolah ini menerapkan konsep berasrama yang mana didalamnya terdapat pengajaran kitab ulama berbahasa Arab asli serta adanya madrasah dalam pesantren. Hal ini dibuktikan semenjak awal pendiriannya Sekolah Diniyah Putri milik Rahmah El Yunusiah telah berkembang dengan dibuktikan adanya pengembangan lembaga pendidikan dari jenjang Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Diniyah Menengah Pertama (DMP), Kulliyatul Mu'allimaat el-Islaamiyah (KMI), samapi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT), dan dilengkapi dengan asrama (Ajisman, et al., 2017, p. 58). Sekolah ini bermaksud untuk mengintegrasikan pengajaran ilmu agama dengan kitab ulama klasik dan pengajaran umum berupa klasikal serta pemberian pengajaran ketrampilan bagi wanita yang menjadi bekal kelak ketika dia menjadi seorang ibu.

KESIMPULAN

Konsep dasar pendidikan pesantren menurut Rahmah El Yunusiyyah, meliputi pendidikan di sekolah, pendidikan di asrama, dan pendidikan di masyarakat yang mana tiga hal ini dirangkum menjadi satu dalam tri tunggal pendidikan perempuan. Sedangkan kurikulum yang diterapkan yakni pembelajaran agama Islam, pendidikan kelompok, dan pembelajaran Bahasa Arab dengan pokok pendidikan yakni berfokus pada pendidikan agama Islam. Dari sini dapat disimpulkan bahwa konsep dasar pendidikan pesantren yang diusung Rahmah El Yunusiyyah yakni sebuah lembaga pendidikan yang berbentuk asrama yang didalamnya mengandung pembelajaran agama dengan kitab ulama klasik yang disertai dengan pembelajaran ilmu umum dalam bentuk madrasah serta penerapan pembelajaran ketrampilan tentang kerumahtanggaan dalam rangka membekali perempuan untuk menjadi ibu pendidik. Selain itu, tujuan adanya sekolah berbasis pesantren ini merupakan wujud adanya pelatihan dan pengawasan dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diajarkan. Dari penjelasan ini diketahui bahwa konsep pesantren yang diusung Rahmah El Yunusiyyah dalam sekolahnya yakni pesantren berbentuk semi modern (konvergensi *salaf* dan *khalaf*).

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Nafilah. (2016). Rahmah El Yunusiyyah Kartini Padang Panjang (1900- 1969). *Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, 10(2) : 51-82. https://doi.org/10.14421/jsa.2016.102-03

Ahmad, A. U. (2022). *Konsep Dasar Pendidikan Terbaru.* Pekanbaru: Maktabah Ali.

Ajisman, et.al. (2017). *Tokoh Inspiratif Bangsa.* Jakarta: Direktorat Sejarah.

Anwar, A. (2016). KARAKTERISTIK PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR KELEMBAGAAN DI PESANTREN. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, *2*(2), 165. https://doi.org/10.24014/potensia.v2i2.2536

Dudin, A. &, & Munawiroh. (2020). Sistem Pengasuhan Pesantren Pada Darul Muttaqin Parung Bogor. *Jurnal Penamas*, *33*(1), 153–174.

Fadhillah, M., & Apriadi, A. (2020). POLA KOMUNIKASI USTADZ DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Dea Malela). *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, *2*(1), 51–57. https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v2i1.626

Fahham, Achmad Muchaddam. (2015). Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak. Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika.

Fatmawati. (2020). MENGIDENTIFIKASI PERJUANGAN RAHMAH EL-YUNUSIAH DALAM BIDANG PENDIDIKAN PEREMPUAN DI MINANGKABAU DAN PEGARUHNYA DI DINIYYAH PUTRI PADANG PANJANG SAMPAI SEKARANG. *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta`limat, Budaya, Agama Dan Humaniora*, *24*(2). https://doi.org/10.37108/tabuah.v24i2.350

Haris, I. A. (2023). Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, *02*(04), 1–9. Retrieved from https://journal.nabest.id/index.php/annajah

Karimah, U. (2018). PONDOK PESANTREN DAN PENDIDIKAN : RELEVANSINYA DALAM TUJUAN PENDIDIKAN. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, *3*(1), 137. https://doi.org/10.33511/ misykat.v3n1.137

Hayati, N. (2019). TIPOLOGI PESANTREN: SALAF DAN KHOLAF. In *Jurnal Pendidikan Ilmiah* (Vol. 4, Issue 1).

Isnaini, R. (2016). ULAMA PEREMPUAN DAN DEDIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah) Rohmatun Lukluk Isnaini (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*.

Maesaroh, N., & Achdiani, Y. (2018). TUGAS DAN FUNGSI PESANTREN DI ERA MODERN. *SOSIETAS*, *7*(1). https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10348

Nihwan, M., & Paisun. (2019). Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern). *Jurnal Pemikian Dan Ilmu Keislaman*, *2*(1), 59–81.

Wahyu I, et.al. (2022). Konsep Lembaga Pendidikan di Pesantren Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 4(2), 117-127. https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.141

Wati, S., & Eliwatis, E. (2021). Rahmah El- Yunusiyyah (Inspirator Pendidikan Bagi Kaum Hawa). *At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1). https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3338

Zainudin, M. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(6), 2140–2147. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1028